

Jurnal Strategi dan Bisnis

Analisis Hubungan Simultan Nilai Tukar Riil, GDP Amerika Serikat dan Neraca Perdagangan Indonesia Periode 1995:Q1-2015:Q4

(Erik Stefano Margono, Hj. Made Siti Sundari, Hj. Mintarti Ariani)

Analisis Preferensi Konsumen dalam Menggunakan Jasa Pos pada PT Pos Indonesia di Jember

(Cicilia Permataning, Didik Eko Julianto, Sri Wahjuni)

UMKM Go Social Media Marketing pada UD. AYS Gresik dan UMKM Sedy Leather Sidoarjo

(Sri Hariani Eko Wulandari, Ayouvi Poerna Wardhanie, Erwin Sutomo)

Pengelolaan Sumber Daya Manusia dalam Penanganan Bencana Banjir dan Tanah Longsor

(Agus Suharsono, Chandra Eko Wahyudi Utomo)

Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Dividend Policy dan Firm Value (Studi Empiris pada Perusahaan LQ 45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2013-2015)

(Nur Ajizah, Nur Rohmat Nuzil)

Pengaruh Citra Merek terhadap Keputusan Pembelian Produk Fungisida Merek Antracol Konsumen di Kecamatan Wuluhan

(Siti Rofiqoh, Didik Eko Julianto, Sasongko)



**Program Studi Ilmu Administrasi Bisnis
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Jember**

REDAKSI JURNAL STRATEGI DAN BISNIS

Penanggung Jawab

Didik Eko Julianto

Redaktur

Zarah Puspitaningtyas

Penyunting

Djoko Poernomo

Redaktur Pelaksana

Edy Wahyudi

Sasongko

Akhmad Toha

Suhartono

Hari Karyadi

Yeni Puspita

Desain Grafis

Chandra Eko Wahyudi Utomo

Anggota

Indaryani

Edi Suryanto

Taufan Wahyudi

Mitra Bestari

Sam'un Jaja Rahardja (Universitas Padjadjaran, Bandung)

Martani Huseini (Universitas Indonesia, Jakarta)

Togar M. Simatupang (Institut Teknologi Bandung, Bandung)

Fitri Abdillah (STP Tri Sakti, Jakarta)

Poerwanto (Praktisi Komunikasi Bisnis)

Diterbitkan Oleh

Program Studi Ilmu Administrasi Bisnis

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jember

Anggota Asosiasi Ilmu Administrasi Bisnis Indonesia (AIABI)

Alamat Redaksi

Ruang Redaksi Strategi & Bisnis Jurnal Ilmu Administrasi Bisnis

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jember

Jl. Kalimantan No. 37 Jember 68121

Telp./Fax. 0331 – 335586

Surel: jurnal.adbis@unej.ac.id

Laman: <http://www.adbis.fisip.unej.ac.id>

Salam Redaksi

Tren strategi bisnis di Indonesia tahun 2019 ini mulai menunjukkan peningkatan terutama dalam pemanfaatan teknologi informasi. Salah satu tren yang menonjol adalah penggunaan visual search. *Start-up* bisnis *online* semakin berkembang sebut saja shopee, tokopedia, buka lapak dan sebagainya. Tentu hal ini seiring dengan peningkatan peran media sosial sebagai media komunikasi produsen, pedagang dan pembeli secara online. Pada jurnal Volume 7 Nomor 1 edisi April 2019 mengupas tentang ekonomi mikro dan memaparkan masalah strategi penanganan bencana yang menjadi peristiwa rutin di berbagai daerah Indonesia. Tulisan Margono dan kawan-kawan mengupas hubungan simultan nilai tukar riil GDP Amerika Serikat dan Neraca Perdagangan Indonesia dalam 2 dasawarsa terakhir. Edisi kali ini banyak mengkaji ekonomi mikro baik lokal, regional maupun nasional. Tak kalah menarik dalam edisi kali ini adalah tulisan Wulandari dan kawan-kawan yang membahas strategi pemasaran UMKM pada sosial media. Permasalahan kebencanaan menjadi bagian penting untuk dikaji dalam jurnal ini mengingat dapat mempengaruhi sektor bisnis di Indonesia. Tulisan Agus dan Chandra membahas mengenai pengelolaan bencana di Kabupaten Jember dan ternyata peran sumber daya manusia dalam penanganan bencana sangatlah menarik. Menjamurnya tenaga relawan bencana di kabupaten Jember baik kelompok maupun organisasi menjadi tantangan tersendiri untuk saling sinergi dalam penanganan bencana. Di bagian akhir, Rofiqoh dan kawan-kawan memaparkan pengaruh citra merek terhadap keputusan konsumen dalam pembelian produk. Citra merek yang baik akan memberi dampak positif bagi konsumen untuk semakin yakin dalam pembelian produk.

Semoga pembaca dapat menyerap artikel-artikel penting pada edisi ini dan tentunya dapat berguna dalam pengembangan strategi kebijakan dan pengalaman bisnis. Dewan redaksi mengucapkan selamat membaca!

Redaksi

April 2019

DAFTAR ISI

Analisis Hubungan Simultan Nilai Tukar Riil, GDP Amerika Serikat dan Neraca Perdagangan Indonesia Periode 1995:Q1-2015:Q4 Erik Stefano Margono, Hj. Made Siti Sundari, Hj. Mintarti Arian	1
Analisis Preferensi Konsumen dalam Menggunakan Jasa Pos pada PT Pos Indonesia di Jember Cicilia Permataning, Didik Eko Julianto, Sri Wahjuni	24
UMKM <i>Go Social Media Marketing</i> pada UD. AYS Gresik dan UMKM Sendy Leather Sidoarjo Sri Hariani Eko Wulandari, Ayouvi Poerna Wardhanie, Erwin Sutomo	42
Pengelolaan Sumber Daya Manusia dalam Penanganan Bencana Banjir dan Tanah Longsor Agus Suharsono, Chandra Eko Wahyudi Utomo	54
Pengaruh <i>Good Corporate Governance</i> terhadap <i>Dividend Policy</i> dan <i>Firm Value</i> (Studi Empiris pada Perusahaan LQ 45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2013-2015) Nur Ajizah, Nur Rohmat Nuzil	68
Pengaruh Citra Merek terhadap Keputusan Pembelian Produk Fungisida Merek Antracol Konsumen di Kecamatan Wuluhan Siti Rofiqoh, Didik Eko Julianto, Sasongko	90

Analisis Hubungan Simultan Nilai Tukar Riil, GDP Amerika Serikat dan Neraca Perdagangan Indonesia Periode 1995:Q1-2015:Q4

Erik Stefano Margono¹, Hj. Made Siti Sundari², Hj. Mintarti Ariani³
madesiti@staff.ubaya.ac.id

Abstract

This research was conducted with the aim to know the simultaneous relationship between Real Exchange Rate, United States's GDP and Indonesia's Trade Balance during the 1995:Q1–2015:Q4 period. To know how the simultaneous relationship between variables, the kind of method which was used is Vector Autoregressive (VAR), this method available in E Views 6 program. The data which used in this research is the quarterly time series data of each variable from 1995 1st quarter to 2015 4th quarter. The VAR estimation result showed the relationship between Indonesia Trade Balance and Real Exchange Rate is negative, both in 1st dan 4th lag. The relationship between the Real Exchange Rate and the United States's GDP is negative. While the relationship between United States's GDP with Indonesian Trade Balance is positive in the 2nd lag and negative in the 4th lag. Another property of VAR, Variance Decomposition shows that all variables (TB, REER, GDP) if there was a shock are more affected by the variable itself, in other words a variable is the shock of the variable itself. While the Impulse Response VAR result is not strong because it is not supported by the result of the Variance Decomposition VAR which indicates that a variable is the shock of the variable itself (the proportion of influence from other variables are small).

Key words: Trade Balance, Real Exchange Rate, Gross Domestic Product

Abstrak

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui hubungan simultan Nilai Tukar Riil, GDP Amerika Serikat dan Neraca Perdagangan Indonesia pada periode tahun 1995:Q1–2015:Q4. Untuk mengetahui bagaimana hubungan simultan antar variabel penelitian, digunakan metode *Vector Autoregressive (VAR)* yang tersedia dalam program *E Views 6*. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data *time series* kuartalan setiap variabel mulai periode 1995 kuartal 1 hingga 2015 kuartal 4. Hasil estimasi VAR menunjukkan hubungan antara Neraca Perdagangan Indonesia dengan Nilai Tukar Riil adalah negatif, baik pada *lag* pertama dan *lag* keempat. Hubungan antara Nilai Tukar Riil dengan GDP Amerika Serikat adalah negatif. Sedangkan hubungan GDP Amerika Serikat dengan Neraca Perdagangan Indonesia adalah positif pada *lag* kedua dan negatif pada *lag* keempat. Properti lain dari VAR, yaitu *Variance Decomposition* menunjukkan bahwa semua variabel yang digunakan (TB, REER, GDP) apabila terjadi *shock* atau kejutan lebih dipengaruhi oleh variabel itu sendiri, dengan kata lain suatu variabel merupakan *shock* atau kejutan dari variabel itu sendiri. Sedangkan hasil *Impulse Response* VAR tidak kuat karena tidak didukung oleh hasil dari *Variance Decomposition* VAR yang menunjukkan bahwa suatu variabel merupakan *shock* dari variabel itu sendiri (proporsi pengaruh dari variabel lain kecil).

Kata Kunci: Neraca Perdagangan, Nilai Tukar Riil, Produk Domestik Bruto

^{1,2,3} Fakultas Bisnis dan Ekonomika UBAYA

Pendahuluan

Perubahan nilai tukar dapat mengubah harga relatif produk menjadi lebih mahal atau murah secara relatif terhadap produk negara lain, sehingga nilai tukar terkadang digunakan alat untuk meningkatkan daya saing (mendorong ekspor). Perubahan posisi ekspor inilah yang kemudian berguna untuk memperbaiki posisi neraca transaksi perdagangan. Hubungan antara nilai tukar dengan neraca perdagangan ini sangat penting, karena dengan memahaminya dapat menentukan keputusan penggunaan kebijakan ekonomi yang tepat dalam perekonomian yang terbuka.

Perdagangan internasional memiliki dampak serta peranan yang sangat penting bagi perekonomian Indonesia. Perekonomian yang semakin terbuka saat ini baik perekonomian global maupun perekonomian Indonesia sendiri, menyebabkan semakin banyak komoditas-komoditas Indonesia masuk ke pasar Internasional, namun banyak pula komoditas-komoditas negara lain yang juga masuk ke Indonesia. Indonesia, adalah salah satu negara dengan jumlah penduduk terbanyak di dunia, dimana jumlah penduduk Indonesia merupakan terpadat keempat di dunia (*worldometer*, 2017).

Indonesia dengan jumlah penduduk lebih dari 263 juta orang, menempati peringkat keempat dibawah Tiongkok, India, dan Amerika Serikat. Hal ini yang menjadikan Indonesia sebagai perekonomian terbesar di kawasan Asia Tenggara. Berdasarkan jumlah penduduk itu pula, Indonesia merupakan salah satu negara tujuan yang memiliki pasar yang sangat potensial bagi negara lain. Kekuatan ekspor dan impor suatu negara ini, dapat dilihat melalui neraca perdagangan, yang selanjutnya akan

mempengaruhi kinerja perekonomian domestik Indonesia. Walaupun pada akhir-akhir ini neraca perdagangan Indonesia terlihat menunjukkan perkembangan yang membaik, tetapi masih juga seringkali sulit untuk stabil, bahkan juga seringkali pada tren yang menurun hingga mencapai defisit, walaupun defisit yang dialami ini masih didalam batas aman (3% dari PDB). Kondisi yang demikian, dimana neraca perdagangan mengalami tren yang menurun hingga mengalami defisit dirasa cukup mengkhawatirkan bagi perekonomian.

Melihat dari sisi nilai tukar, perkembangan manajemen nilai tukar Indonesia menunjukkan adanya perubahan ketika Bank Indonesia menetapkan perubahan manajemen nilai tukar dari *managed floating exchange rate* ke *free floating exchange rate*. Perubahan manajemen nilai tukar ini berawal dari kondisi moneter yang berubah pada pertengahan tahun 1997. Sebelumnya Indonesia sudah pernah menggunakan sistem manajemen nilai tukar sejak 1971 hingga sekarang, sistem *fixed exchange rate* (1971-1978), sistem *managed floating exchange rate* (1978-1997) dan sekarang *free floating exchange rate* (1997-sekarang).

Kondisi beberapa tahun terakhir nilai tukar rupiah berfluktuasi dan cenderung melemah, pada 2017 ini ada sedikit kestabilan dalam nilai tukar walaupun nilai tukar rupiah terhadap Dollar Amerika masih di angka yang tinggi. Nilai tukar rupiah terhadap US Dollar sejak periode Agustus 2011 sampai periode Desember 2013 terus berfluktuasi dan cenderung pada tren melemah, pada periode berikutnya (April 2014) ada penguatan pada nilai tukar rupiah, namun penguatan ini tidak bertahan lama. Pada Periode Desember 2014 nilai tukar Rupiah

kembali melemah sampai puncaknya pada periode Agustus 2014 pada tingkat 14.027. Barulah pada periode selanjutnya (Desember 2016) kembali menguat hingga 13.436 (Kontan, 2016).

Apabila rupiah sering mengalami fluktuasi atau lonjakan, mengharuskan pemerintah melakukan langkah untuk menjaga kestabilan nilai tukar rupiah. Sejak tanggal 14 Agustus 1997 Indonesia mulai menganut sistem nilai tukar mengambang bebas (*free floating exchange rate*) yang berarti sistem nilai tukar Indonesia sudah dilepas sepenuhnya ke pasar uang internasional, UU No. 3 tahun 2004 pasal 7 tentang Bank Indonesia, mengamanatkan Bank Indonesia selaku Bank Sentral dan otoritas tunggal kebijakan moneter di Indonesia untuk mencapai dan memelihara kestabilan nilai rupiah.

Perubahan manajemen nilai tukar ini perlu dicermati lebih saksama tentang bagaimana kejutan nilai tukar akan mempengaruhi perekonomian khususnya neraca perdagangan. Perubahan manajemen nilai tukar ini tentunya akan berimplikasi terhadap karakteristik fluktuasi nilai tukar dan pengaruhnya terhadap perekonomian terbuka. sebagaimana penelitian seperti yang telah dilakukan oleh Kaluge dan Zuhroh (2007), dan Ginting (2014) menunjukkan adanya perubahan terhadap nilai tukar suatu mata uang mempunyai pengaruh terhadap perekonomian, yang antara lain sering ditujukan dengan perubahan neraca perdagangan dan perubahan *output*.

Terkait dengan *output*, apabila nilai tukar rupiah terhadap US Dollar masih terus berfluktuasi dan cenderung masih terus dengan tren menguatnya nilai US Dollar akan menjadi salah satu faktor meningkatkan jumlah total *output* Amerika Serikat. Berdasarkan

data *World Bank* (2015), total *output* yang tercermin dalam *Gross Domestic Product* (GDP) yang dihasilkan oleh Amerika Serikat terlihat baik, stabil dan cenderung terus meningkat dari tahun ke tahun.

Secara teori depresiasi nilai tukar akan diikuti dengan terdorong meningkatnya ekspor karena peningkatan daya saing, yang selanjutnya akan memperbaiki posisi neraca perdagangan. Di sisi lain depresiasi akan berdampak negatif pada *output* dengan fakta banyak komponen dan bahan baku impor maupun sebagai *input* produksi akan menurun yang diakibatkan oleh mahalannya barang impor, akan menurunkan kapasitas produksi dengan dampak akhir menurunnya *output*.

Metode Penelitian

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah, data-data sekunder *time series* kuartalan mulai tahun 1995 sampai 2015 yang diperoleh dari berbagai sumber seperti *Ceicdata*, Badan Pusat Statistik (BPS) dan *The International Financial Statistik (IFS)*, *Worldbank*, *Federal Reserve Bank of St. Louis*. Data-data yang diperlukan dalam penelitian ini antara lain:

1. Data *time series* kuartalan dari Nilai Tukar Riil Indonesia periode 1995 kuartal I – 2015 kuartal IV
2. Data *time series* kuartalan Neraca Perdagangan Indonesia periode 1995 kuartal I - 2015 kuartal IV
3. Data *time series* kuartalan GDP Amerika periode 1995 kuartal I - 2015 kuartal IV.

Pengujian panjang *lag* optimum didasarkan kepada hasil dari *Akaike Information Criterion (AIC)*. pengujian stasioneritas masing-masing variabel dengan menggunakan *Augmented*

Dickey Fuller (ADF) test. Metode yang digunakan untuk mengetahui Hubungan Simultan Nilai Tukar Riil Indonesia, GDP Amerika Serikat dan Neraca Perdagangan Indonesia adalah menggunakan metode *Vector Auto Regressive (VAR)*. Dalam analisis menggunakan VAR, dapat menjelaskan perilaku dinamis antar variabel yang diamati serta adanya interdependensi. Metode VAR juga menjelaskan bahwa setiap variabel yang terdapat dalam model tergantung pada pergerakan dari variabel itu sendiri dan juga variabel lain. Model VAR menganggap semua variabel ekonomi adalah saling ketergantungan satu sama lain (endogen).

Model yang digunakan dalam metode VAR terdiri dari 3 persamaan berikut:

1. $TB_t = \sum_{j=1}^k \beta TB_{t-1} + \sum_{j=1}^k \gamma RE_{t-1} + \sum_{j=1}^k \delta GDPA_{t-1} + e_1$
2. $RE_t = \sum_{j=1}^k \theta RE_{t-1} + \sum_{j=1}^k \vartheta TB_{t-1} + \sum_{j=1}^k \rho GDPA_{t-1} + e_2$
3. $GDPA_t = \sum_{j=1}^k \pi GDPA_{t-1} + \sum_{j=1}^k \tau TB_{t-1} + \sum_{j=1}^k \omega RE_{t-1} + e_3$

Dimana:

- TB : Neraca Perdagangan
- RE : Nilai Tukar Riil
- GDPA : GDP Amerika
- t : kuartal
- j : jumlah lag

e_1, e_2, e_3 adalah *error term*

Ketiga persamaan tersebut, selanjutnya dapat ditulis dalam bentuk VAR menjadi:

$$X_t = A_0 + A_i X_{t-1} + e_t$$

Dimana:

X_t merupakan vektor ($n \times 1$) variabel observasi (TB, REER, GDPA); A_0 adalah vektor ($n \times 1$) *intercept*; A_i adalah matriks ($n \times n$) koefisien; e_t adalah vektor ($n \times 1$) *error term*.

Selanjutnya dalam metode VAR ada 2 properti lain, yaitu *decomposition variance* dan *impulse response*. Melalui *decomposition variance* nantinya dapat dilihat seberapa besar pengaruh dari suatu variabel karena adanya kejutan dari variabel lainnya. Metode VAR ini juga tersedia analisa *impulse response*. Melalui hasil dari *impulse response* dapat dilihat bagaimana respon dari suatu variabel apabila variabel lainnya mengalami kejutan atau *shock*.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penentuan Panjang Lag

Proses penentuan panjang lag dalam model VAR, menggunakan hasil uji seleksi panjang lag yang didasarkan dari kriteria *Akaike Information Criterion (AIC)*. Berikut ini adalah hasil dari uji penentuan panjang lag.

Tabel 1 Hasil Uji Seleksi Panjang Lag

VAR Lag Order Selection Criteria
Endogenous variables: TB REER GDPA
Exogenous variables: C
Date: 09/09/17 Time: 11:35
Sample: 1995Q1 2015Q4
Included observations: 76

Lag	LogL	LR	FPE	AIC	SC	HQ
0	-1708.010	NA	7.20e+15	45.02658	45.11858	45.06335
1	-1377.284	626.6384	1.52e+12	36.56011	36.92812*	36.70719
2	-1361.941	27.86059	1.28e+12	36.39318	37.03720	36.65056*
3	-1351.136	18.76608	1.23e+12	36.34568	37.26571	36.71337
4	-1340.688	17.32168*	1.19e+12*	36.30758*	37.50361	36.78557
5	-1337.940	4.338258	1.41e+12	36.47212	37.94416	37.06042
6	-1333.519	6.632487	1.62e+12	36.59260	38.34065	37.29120
7	-1327.924	7.950947	1.80e+12	36.68220	38.70626	37.49111
8	-1320.764	9.609684	1.94e+12	36.73062	39.03068	37.64984

* indicates lag order selected by the criterion
LR: sequential modified LR test statistic (each test at 5% level)
FPE: Final prediction error
AIC: Akaike information criterion
SC: Schwarz information criterion
HQ: Hannan-Quinn information criterion

Berdasarkan hasil uji seleksi panjang lag pada yang ada pada Tabel 1 bahwa hasil lag yang optimum adalah yang memiliki tanda bintang (*). Pada Akaike Information Criterion (AIC) menunjukkan panjang lag yang optimum adalah 4, pada 2 kriteria lain (LR dan FPE) juga menunjukkan panjang lag yang optimum ada pada kelompok 4, sehingga berdasarkan pada Akaike Information Criterion (AIC) dengan didukung oleh 2 kriteria lainnya (LR dan FPE) digunakanlah panjang lag sejumlah 4.

Uji Stasioneritas Variabel

Langkah selanjutnya adalah pengujian stasioneritas variabel. Uji VAR mensyaratkan dan mengharuskan bahwa semua variabel dalam keadaan tidak memiliki unit root atau dalam keadaan yang stasioner. Pengujian stasioneritas masing-masing variabel didasarkan pada hasil yang diperoleh

dari uji Augmented Dickey Fuller (ADF). Dibawah ini merupakan hasil dari uji stasioneritas variabel menggunakan Augmented Dickey Fuller (ADF).

Tabel 2 Hasil Uji Stasioneritas Variabel TB

Null Hypothesis: TB has a unit root
Exogenous: Constant, Linear Trend
Lag Length: 0 (Automatic based on AIC, MAXLAG=4)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-3.562632	0.0394
Test critical values: 1% level	-4.072415	
5% level	-3.464865	
10% level	-3.158974	

*Mackinnon (1996) one-sided p-values.

Tabel 3 Hasil Uji Stasioneritas Variabel REER

Null Hypothesis: D(REER) has a unit root
Exogenous: Constant, Linear Trend
Lag Length: 0 (Automatic based on AIC, MAXLAG=4)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-7.134179	0.0000
Test critical values: 1% level	-4.073859	
5% level	-3.465548	
10% level	-3.159372	

*Mackinnon (1996) one-sided p-values.

Tabel 4 Hasil Uji Stasioneritas Variabel GDPA

Null Hypothesis: D(GDPA) has a unit root
Exogenous: Constant, Linear Trend
Lag Length: 0 (Automatic based on AIC, MAXLAG=4)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-5.639543	0.0001
Test critical values: 1% level	-4.073859	
5% level	-3.465548	
10% level	-3.159372	

*Mackinnon (1996) one-sided p-values.

Hasil uji stasioneritas untuk variabel Neraca Perdagangan (TB) dapat dilihat pada Tabel 2. Null Hypothesis menyatakan bahwa variabel TB memiliki unit root. Probabilitas yang nilainya di bawah 5% menyatakan bahwa Null Hypothesis dapat ditolak, sehingga variabel TB tidak memiliki unit root (stasioner).

Uji stasioneritas variabel Nilai Tukar Riil (REER) pada derajat 1st difference ditunjukkan pada Tabel 3 Null Hypothesis menyatakan bahwa variabel REER memiliki unit root.

Probabilitas yang nilainya di bawah 5% menyatakan bahwa Null Hypothesis dapat ditolak, sehingga variabel REER dapat dinyatakan tidak memiliki unit root (stasioner).

Uji stasioneritas pada variabel GDP Amerika Serikat (GDPA) ditunjukkan pada Tabel 4. Uji stasioneritas variabel GDPA dilakukan dengan memakai derajat 1st difference. Null Hypothesis menyatakan bahwa variabel GDPA memiliki unit root. Probabilitas yang nilainya di bawah 5% menyatakan

bahwa *Null Hypothesis* dapat ditolak, sehingga variabel GDPA tidak memiliki *unit root* (stasioner)

Uji regresi VAR mensyaratkan semua variabel stasioner pada derajat level atau salah satu variabel stasioner pada derajat level, sedangkan variabel lainnya stasioner pada derajat *difference*. Apabila syarat tersebut tidak terpenuhi maka diperlukan untuk melakukan uji kointegrasi. Sebagaimana hasil yang tertera pada Tabel 2, 3 dan 4 variabel TB sudah

stasioner (probabilitas lebih kecil dari 5%, *null hypothesis* ditolak) pada derajat level, sedangkan variabel REER dan GDPA stasioner (probabilitas lebih kecil dari 5%, *null hypothesis* ditolak) pada derajat *1st difference*, sehingga selanjutnya tidak perlu dilakukan pengujian stasioneritas lebih lanjut lagi dan tidak perlu dilakukan uji kointegrasi pula. Selanjutnya bisa mulai untuk melakukan regresi uji VAR menggunakan *Unrestricted VAR*.

Hasil Uji *Unrestricted Vector Autoregression (VAR)*

Tabel 5 di bawah ini merupakan hasil dari estimasi VAR:

Tabel 5 Hasil Estimasi VAR

	TB	REER	GDPA
TB (-1)	0.568955 (0.11762) [4.83734]*	0.000548 (0.00043) [1.26634]	-0.006215 (0.00490) [-1.26964]
TB (-2)	0.217006 (0.13830) [1.56914]	-0.000185 (0.00051) [-0.36309]	0.20854 (0.00576) [3.62322]*
TB (-3)	-0.135008 (0.14856) [-0.90877]	-0.000106 (0.00055) [-0.19307]	-0.003060 (0.00618) [-0.49497]
TB (-4)	0.090955 (0.12505) [0.72737]	-2.22E-05 (0.00046) [-0.04832]	-0.014692 (0.005200) [-2.82318]*
REER (-1)	-56.76954 (33.3231) [-1.70361]***	1.078382 (0.12263) [8.79399]*	0.730077 (1.38684) [0.52643]
REER (-2)	53.26892 (47.7717) [1.11507]	-0.102638 (0.17580) [0.58384]	0.314942 (1.98817) [0.15841]
REER (-3)	46.68212 (46.9101) [0.99514]	-0.221681 (0.17263) [-1.28416]	-2.190230 (1.95231) [-1.12187]
REER (-4)	-72.94568 (31.8378) [-2.29117]*	0.065844 (0.11716) [0.56199]	1.45073 (1.07550) [1.07550]
GDPA (-1)	1.241218 (2.74688) [0.45187]	0.011350 (0.01011) [1.12285]	1.32700 (0.11432) [11.6104]*
GDPA (-2)	-4.925982 (4.70013) [-1.04805]	-0.032589 (0.01730) [-1.88419]***	-0.128297 (0.19561) [-0.65588]
GDPA (-3)	3.785163 (4.53171) [0.83526]	0.023072 (0.01668) [1.38348]	-0.112391 (0.18860) [-0.59592]
GDPA (-4)	-0.142107 (2.66163) [-0.05339]	-0.001344 (0.00979) [-0.13723]	-0.087631 (0.11077) [-0.79109]
C	4288.595 (1649.18) [2.60044]**	9.452861 (6.06890) [1.55759]	50.09201 (68.6357) [0.72982]

Keterangan: () *standard error*

[] *t-statistic*

* Signifikan pada $\alpha = 1\%$

** Signifikan pada $\alpha = 5\%$

*** Signifikan pada $\alpha = 10\%$

Hasil estimasi menunjukkan bahwa variabel Neraca Perdagangan selain dapat dijelaskan oleh Neraca perdagangan sendiri, juga dapat dijelaskan oleh variabel Nilai Tukar Riil, sedangkan variabel GDP Amerika tidak signifikan dalam menjelaskan Neraca Perdagangan. Tanda negatif (-) pada koefisien Nilai Tukar Riil menunjukkan bahwa Neraca Perdagangan dan Nilai Tukar Riil memiliki hubungan yang negatif, hal ini sesuai dengan teori Mundell-Flemming (pengukuran menggunakan *indirect term*). Pada *lag* pertama hubungan antara Neraca Perdagangan dan Nilai Tukar Riil adalah negatif, angka koefisien senilai -1.70361 menunjukkan bahwa apabila variabel REER pada 1 periode sebelumnya naik 1 satuan maka akan menyebabkan variabel TB saat ini turun 1,70361 satuan. Sedangkan pada *lag* ke-4 hubungannya juga negatif, angka koefisien senilai -2.29117 dapat diartikan apabila variabel REER pada 4 periode sebelumnya naik 1 satuan, maka akan menyebabkan turunnya variabel TB saat ini sebesar 2,29117 satuan.

Hasil estimasi juga menunjukkan bahwa variabel Nilai Tukar Riil dapat dijelaskan oleh variabel Nilai Tukar Riil itu sendiri dan juga dijelaskan oleh variabel *output* luar negeri yang diwakili oleh GDP Amerika. Tanda negatif (-) pada koefisien GDP

Amerika menunjukkan bahwa Nilai Tukar Riil dan GDP Amerika memiliki hubungan yang negatif. Nilai koefisien sebesar -1.88419 berarti apabila variabel GDPA pada 1 periode sebelumnya naik 1 satuan, maka akan menyebabkan turunnya variabel REER saat ini sebesar 1,88419 satuan.

Variabel GDP Amerika selain dapat dijelaskan oleh variabel GDP Amerika sendiri juga dijelaskan oleh variabel Neraca Perdagangan. Pada periode ke 2 menunjukkan hubungan yang positif antara variabel Neraca Perdagangan dengan GDP Amerika. Nilai koefisien 3.62322 berarti apabila variabel TB pada 2 periode sebelumnya naik 1 satuan, maka akan menyebabkan naiknya GDPA sebesar 3,62322 satuan. Pada periode 4 hubungan ini menjadi negatif, koefisien -2.82318 menunjukkan bahwa apabila variabel TB pada 4 periode sebelumnya naik 1 satuan akan menyebabkan turunnya variabel GDPA saat sebesar 2,82318 satuan.

Variance Decomposition VAR

Dekomposisi varian atau *variance decomposition* pada model VAR digunakan untuk memberikan keterangan sampai seberapa besar dan sampai berapa lama *shock* yang terjadi pada 1 variabel dapat mempengaruhi variabel lainnya. Hasil dari *variance decomposition* dapat dilihat pada Tabel 6, 7 dan 8 berikut.

Tabel 6 Variance Decomposition TB

Variance Decomposition of TB:				
Period	S.E.	TB	REER	GDPA
1	1784.908	100.0000	0.000000	0.000000
2	2103.208	96.79702	3.013290	0.189682
3	2313.362	94.87430	3.915879	1.209820
4	2378.130	94.89793	3.763131	1.338936
5	2425.837	94.67179	3.803443	1.524766
6	2453.604	93.89974	4.088748	2.011510
7	2499.729	92.13488	5.588124	2.277000
8	2540.236	89.75142	7.744783	2.503793
9	2578.565	87.44249	9.925005	2.632506
10	2605.881	85.78317	11.55651	2.660323
11	2627.912	84.48768	12.86289	2.649430
12	2643.482	83.60707	13.75989	2.633039
13	2655.070	82.98992	14.39476	2.615319
14	2662.731	82.59049	14.80531	2.604202
15	2667.690	82.34064	15.06062	2.598740
16	2670.771	82.18613	15.21509	2.598783
17	2672.810	82.08184	15.31337	2.604786
18	2674.241	82.00511	15.37735	2.617539
19	2675.367	81.94127	15.42148	2.637249
20	2676.334	81.88389	15.45193	2.664175

Tabel 7 Variance Decomposition REER

Variance Decomposition of REER:				
Period	S.E.	TB	REER	GDPA
1	6.568371	0.398128	99.60187	0.000000
2	9.751712	0.562552	98.69981	0.737836
3	11.89924	0.720940	98.70197	0.577086
4	13.02586	1.807180	97.40544	0.787385
5	13.53286	2.106782	96.50125	1.391971
6	13.77555	2.082895	95.67186	2.245242
7	13.90142	2.046164	95.02922	2.924611
8	13.95229	2.031825	94.59353	3.374647
9	13.97397	2.026871	94.31402	3.659114
10	13.98611	2.043841	94.17053	3.785630
11	13.99711	2.081819	94.09506	3.823116
12	14.00744	2.140430	94.03634	3.823225
13	14.01750	2.217763	93.96322	3.819021
14	14.02772	2.303508	93.86997	3.826525
15	14.03794	2.387805	93.76364	3.848552
16	14.04768	2.460298	93.65603	3.883689
17	14.05646	2.514708	93.55653	3.928761
18	14.06427	2.551545	93.46681	3.981644
19	14.07136	2.574231	93.38473	4.041040
20	14.07797	2.586756	93.30733	4.105910

Tabel 8 Variance Decomposition GDPA

Variance Decomposition of GDPA:

Period	S.E.	TB	REER	GDPA
1	74.28438	0.714542	0.584322	98.70114
2	123.5906	0.319481	1.205230	98.47529
3	176.4490	2.354293	2.625971	95.01974
4	232.3593	5.420718	2.122790	92.45649
5	279.9524	6.180449	1.694528	92.12502
6	323.8168	6.158472	1.614871	92.22666
7	365.1957	5.581515	1.675948	92.74254
8	403.3542	4.883492	1.765188	93.35132
9	439.3273	4.248914	1.834868	93.91622
10	473.4735	3.697690	1.851781	94.45053
11	506.0352	3.239837	1.860476	94.89969
12	537.5561	2.874026	1.890564	95.23541
13	568.2616	2.590565	1.953397	95.45604
14	598.2105	2.375026	2.055488	95.56949
15	627.4616	2.212064	2.197663	95.59027
16	656.0161	2.090628	2.376599	95.53277
17	683.8752	2.002070	2.589242	95.40869
18	711.0529	1.939213	2.829664	95.23112
19	737.5531	1.896642	3.090137	95.01322
20	763.3831	1.869721	3.362781	94.76750

Pada Tabel 6 menunjukkan variabel Neraca perdagangan merupakan *shock* atau kejutan dari Neraca Perdagangan itu sendiri, hal ini sejalan dengan penelitian milik Kaluge & Zuhroh (2007) serta, Husman (2005) dimana pengaruh Nilai Tukar Riil terhadap Neraca Perdagangan tidaklah besar. Proporsinya cukup besar, selama 20 periode memiliki persentase antara 81,88%-100%. Kejutan variabel Nilai Tukar Riil mempengaruhi Neraca Perdagangan agak lemah, selama 20 periode memiliki proporsi antara 0%-15,45%. Variabel GDP Amerika jugamemiliki pengaruh yang lebih kecil lagi dibandingkan variabel REER terhadap Neraca perdagangan, selama 20 periode proporsinya antara 0%-2,66%. Selanjutnya adalah tabel *variance decomposition* untuk variabel REER, sebagaimana dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Hasil pada Tabel 7 juga menunjukkan bagaimana variabel Nilai Tukar Riil merupakan kejutan dari variabel Nilai Tukar Riil itu sendiri, dengan proporsi yang besar, antara 93,3%-99,6% selama 20 periode. Variabel Neraca Perdagangan dan *Output* luar negeri yang diwakili GDP Amerika apabila terjadi

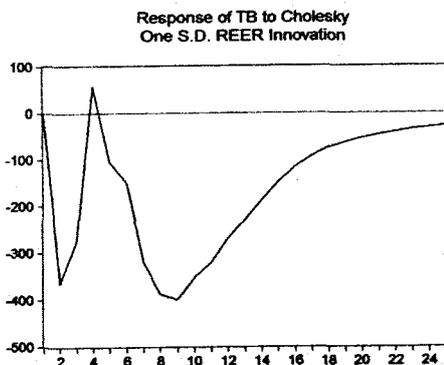
kejutan/*shock* hanya memiliki pengaruh 0,39%-2,58% (untuk variabel Neraca Perdagangan) selama 20 periode. Sedangkan variable GDP Amerika selama 20 periode memiliki pengaruh sebesar 0%-4,1%. Berikutnya adalah *variance decomposition* untuk variabel GDP Amerika, hasilnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Seperti pada variabel-variabel sebelumnya hasil dari *variance decomposition* yang terlihat di Tabel 4.8 menunjukkan bahwa variasi variabel GDPA merupakan kejutan dari variabel GDPA itu sendiri. Proporsi kejutan GDPA mempengaruhi GDPA sejumlah 94,76%-98,7% selama 20 periode. Sedangkan kejutan pada variabel lain yaitu, TB dan REER dapat mempengaruhi variabel GDPA dalam proporsi yang kecil. Selama 20 periode kejutan variabel TB dapat mempengaruhi GDPA sebesar 0,71%-1,86%. Kejutan variabel REER dapat mempengaruhi GDPA sebesar 0,58%-3,36% selama 20 periode.

Impulse Response VAR

Impulse Response ini digunakan untuk dapat mengetahui dan

memeriksa respon kejutan atau *shock* yang terjadi pada satu variabel terhadap variabel-variabel yang lainnya. Dalam *impulse response* VAR ini diasumsikan bahwa masing-masing variabel tidak saling berkorelasi antar satu dengan yang lainnya. Pada Gambar dari grafik *impulse response* akan menunjukkan respon suatu variabel yang diakibatkan oleh adanya kejutan atau *shock* pada variabel lainnya selama beberapa periode, apabila garis dari grafik semakin bergerak menuju angka nol, menunjukkan bahwa respon suatu variabel akibat adanya kejutan dari variabel lainnya makin menghilang. Berikut ini adalah gambar grafik *impulse response* dari variabel Neraca Perdagangan apabila, terjadi kejutan atau *shock* pada variabel Nilai Tukar Riil.

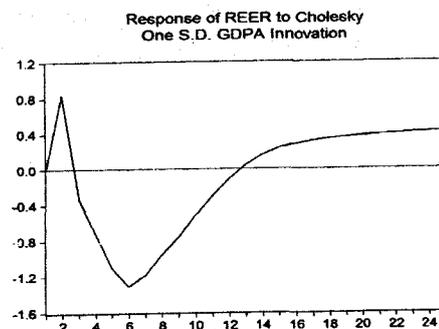


Gambar 2. *Impulse Response* TB Apabila Terjadi *Shock* Pada REER

Gambar 2 memperlihatkan grafik respon variabel Neraca Perdagangan (TB) akibat dari terjadinya kejutan atau *shock* Nilai Tukar Riil (REER) selama 25 periode. Kejutan pada Nilai Tukar Riil akan direspon dengan menurunnya Neraca Perdagangan sampai pada periode ke-2. Setelah periode ke 2 Neraca Perdagangan akan membaik hingga kembali pada keseimbangan pada periode ke-4, namun setelah periode

ke 5 Neraca Perdagangan akan merespon dengan menurun terus hingga periode ke-9, baru setelah periode tersebut dapat terlihat Neraca Perdagangan terlihat lebih stabil dan berangsur-angsur mendekati ke keseimbangan awal.

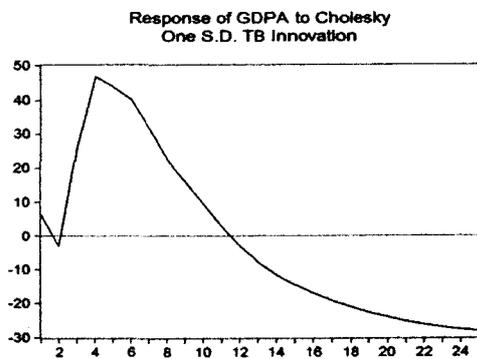
Grafik *impulse response* Neraca Perdagangan ini tidak seperti teori *j-curve*, dimana dalam teori *j-curve* ini Neraca Perdagangan pada jangka panjang akan berangsur-angsur membaik dan cenderung stabil, tidak berfluktuasi seperti pada Gambar 2 periode 1-9. Ketidakesesuaian dengan teori *j-curve* ini tidak kuat, mengingat bahwa pada Tabel 6 besarnya pengaruh variabel Nilai Tukar Riil terhadap Neraca perdagangan masih kecil (0%-15,45%). Berikutnya akan diperlihatkan gambar grafik *impulse response* variabel REER, apabila GDP Amerika mengalami kejutan.



Gambar 3. *Impulse Response* REER Apabila Terjadi *Shock* pada GDPA

Sebagaimana terlihat pada Gambar 3 adanya kejutan pada variabel *output* luar negeri yang diwakili GDP Amerika Serikat akan direspon dengan meningkatnya Nilai Tukar Riil sampai pada periode ke 2, lalu dilanjutkan dengan menurun hingga periode ke 6, dan berangsur-angsur membaik hingga periode ke 13 kembali ke titik keseimbangan, kemudian setelah periode tersebut Nilai Tukar Riil kembali stabil hingga periode ke 25. Hasil *impulse response*

pada Gambar 3 tidak kuat, karena pada Tabel 7 pengaruh GDP Amerika terhadap Nilai Tukar Riil sangat kecil (0%-4,1%). Selanjutnya akan diperlihatkan gambar dari grafik *impulse response* variabel GDP Amerika, apabila terjadi kejutan pada Neraca Perdagangan.



Gambar 4. *Impulse Response* GDPA Apabila Terjadi *shock* Pada TB

Gambar 4 memperlihatkan kejutan Neraca Perdagangan akan direspon oleh oleh GDP Amerika yang menurun hingga periode 2, lalu kemudian akan membaik sampai periode 5 sebelum menurun kembali hingga periode ke 25. Hasil *impulse response* pada Gambar 4 tidak kuat, karena tidak didukung hasil pada Tabel 8, dimana pada Tabel 8 menunjukkan pengaruh dari Neraca Perdagangan terhadap GDP Amerika yang cukup kecil, yaitu 0,71%-1,86%.

Kesimpulan

Berdasarkan analisis dari hasil penelitian pada bab-bab sebelumnya mengenai hubungan antara; Nilai Tukar Riil, GDP Amerika Serikat dan Neraca Perdagangan Indonesia periode 1995:Q1-2015:Q4, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: Hasil yang diperoleh dari uji *Unrestricted VAR* adalah sebagai berikut:

- Variabel Neraca Perdagangan Indonesia dengan Nilai Tukar Riil memiliki hubungan yang signifikan dan negatif, baik *lag* pertama maupun *lag* keempat. Hal ini berarti penurunan pada Nilai Tukar Riil akan diikuti dengan naiknya Neraca Perdagangan Indonesia.
- Variabel Nilai Tukar Riil dengan GDP Amerika Serikat memiliki hubungan yang signifikan dan negatif, yang berarti kenaikan GDP Amerika Serikat akan diikuti oleh turunnya Nilai Tukar Riil.
- Variabel GDP Amerika Serikat dengan Neraca Perdagangan Indonesia memiliki hubungan yang signifikan dan positif pada *lag* kedua, sedangkan pada *lag* keempat memiliki hubungan yang signifikan dan negatif. Dengan demikian pada *lag* kedua peningkatan Neraca Perdagangan Indonesia akan diikuti dengan menurunnya GDP Amerika Serikat, hal ini berbeda dengan teori yang ada dikarenakan:
 - Perekonomian Amerika Serikat dan dunia yang mengalami perbaikan.
 - Terjadinya peningkatan pada permintaan domestik yang dapat meningkatkan *output*.
 - Tingkat inflasi Amerika Serikat turun, yang disebabkan oleh menurunnya harga bahan bakar bensin.

Pada *lag* keempat penurunan GDP Amerika Serikat akan diikutinaikannya Neraca Perdagangan.

Hasil dari *Variance Decomposition VAR* menunjukkan bahwa semua variabel yang digunakan (TB, REER, GDPA) apabila terjadi *shock* atau kejutan lebih dipengaruhi oleh variabel itu sendiri, dengan kata

lain suatu variabel merupakan *shock* atau kejutan dari variabel itu sendiri.

Hasil dari *Impulse Response VAR* tidak kuat karena tidak didukung oleh hasil dari *Variance Decomposition VAR* yang menunjukkan bahwa suatu variabel merupakan *shock* dari variabel itu sendiri (proporsi pengaruh dari variabel lain kecil).

Rekomendasi

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka dapat direkomendasikan beberapa hal sebagai berikut:

1. Neraca Perdagangan Indonesia dipengaruhi oleh Nilai Tukar Riil dan memiliki hubungan yang negatif. Oleh karena itu terkait Nilai Tukar Riil, nilai mata uang Rupiah perlu dijaga kestabilannya oleh Pemerintah Indonesia melalui Bank Indonesia. Walaupun depresiasi menyebabkan membaiknya Neraca Perdagangan, apabila nilai tukar terus melemah juga tidak baik untuk perekonomian pada sektor-sektor lainnya sehingga perlu dilakukan kebijakan-kebijakan pemerintah melalui Bank Indonesia untuk menjaga kestabilan Rupiah.
2. Berdasarkan hasil dari *Variance Decomposition VAR* menunjukkan bahwa Neraca Perdagangan merupakan *shock* dari Neraca Perdagangan itu sendiri, variabel lain dalam penelitian ini (REER dan GDPA) memiliki proporsi pengaruh yang kecil. Dengan demikian selain memperbaiki Neraca Perdagangan melalui nilai tukar, perbaikan melalui sektor ekspor-impor secara langsung perlu dilakukan.
3. Perbaikan dalam sektor ekspor-impor dapat dilakukan dengan beberapa cara, antara lain:

- a. Meningkatkan promosi produk-produk Indonesia baik yang sudah masuk pasar ekspor dan yang memiliki potensi untuk pasar ekspor. Promosi dapat dilakukan dengan sering mengadakan pameran-pameran produk Indonesia/UMKM yang berskala nasional maupun internasional.
- b. Meningkatkan ekspor ke pasar negara-negara non tradisional seperti negara-negara di benua Afrika. Dalam rangka meningkatkan ekspor ke negara-negara non tradisional tersebut diperlukannya kerjasama dan perjanjian-perjanjian diantara kedua belah pihak sehingga hambatan tarif maupun non-tarif dapat dikurangi.
- c. Membina UMKM yang ada di Indonesia, agar produknya dapat *survive* dan menguasai pasar lokal. Dikuasainya pasar lokal oleh produk asli Indonesia akan menurunkan impor. Selanjutnya apabila UMKM tersebut sudah dirasa menguasai pasar lokal, dapat dilakukan pembinaan lebih lanjut agar dapat menembus pasar ekspor dan dapat membantu meningkatkan ekspor Indonesia.

Daftar Pustaka

- Baharumshah, Ahmad Zubaidi. 2001. The Effect of Exchange Rate on Bilateral Trade Balance: New Evidence from Malaysia and Thailand. *Asian Economic Journal*. 15: 291 – 312.
- Bahmani-Oskooee, Mohsen. And Ratha, Artatrana. 2004. The J-Curve: a Literature Review. *Applied Economics*. 36: 1377–1398.

- Bank Indonesia. 2007. Laporan Perekonomian Indonesia Tahun 2006. Jakarta.
- Bank Indonesia 2009. Laporan Perekonomian Indonesia Tahun 2008. Jakarta.
- Bank Indonesia 2015. Laporan Neraca Pembayaran Indonesia Realiasi Triwulan IV Tahun 2014. Jakarta. Bank Indonesia.
- Laporan Neraca Pembayaran Indonesia Realiasi Triwulan I Tahun 2015. Jakarta. Bank Indonesia
- Laporan Neraca Pembayaran Indonesia Realiasi Triwulan II Tahun 2015. Jakarta. Bank Indonesia
- Laporan Neraca Pembayaran Indonesia Realiasi Triwulan III Tahun 2015. Jakarta. Bank Indonesia
- Blachard, Olivier. 2009. *Macroeconomics*. 5th Edition. New Jersey. Pearson International
- Carbaugh, Robert. 2008. *International Economics*. 11th Edition. Canada. Thompson South Western
- Case, Karl Edwin & Fair, Ray Clarence. 2007. *Principle of Macroeconomics*. 8th Edition. New Jersey. Pearson International
- Ginting, Ari Maulana. 2014. Perkembangan Neraca Perdagangan dan Faktor yang Mempengaruhinya. *Buletin Ilmiah Litbang Perdagangan*. Vol.8. No.1.
- Gujarati, Damodar. 2003. *Basic Econometric*. 4th edition. New York. McGraw-Hill.
- Husman, Jardine Ariena. 2004. Pengaruh Nilai Tukar Riil Terhadap Neraca Perdagangan Bilateral Indonesia: Kondisi Marshall- Lerner Dan Fenomena J-Curve.
- Husted, Stephen & Melvin, Michael. 2007. *International Economics*. 7th Edition. Boston. Pearson International.
- Kementerian Perdagangan Republik Indonesia. 2012. Laporan Kinerja Menteri Perdagangan RI tahun 2011
- Krugman, Paul R. & Obstfeld, Maurice. 2006. *International Economics Theory & Policy*. 7th Edition. Boston. Pearson International.
- Mankiw, Gregory Nicholas. 2003. *Macroeconomic*. 5th Edition. New York. Worth Publisher.
- Sukirno, Sadono, 2008, *Makro Ekonomi*, Teori Pengantar. Jakarta. PT Raja Grafindo Persada.
- Zuhroh, Idah. Dan Kaluge, David. (2007). Dampak Pertumbuhan Nilai Tukar Riil Terhadap Pertumbuhan Neraca Perdagangan Indonesia. *Journal of Indonesian Applied Economics*, Vol.1. No.1. 59-73
- Antara News. 2012. Tahun 2012, dolar Rp9.100-9.300. <http://www.antaraneews.com/berita/313499/tahun-2012-dolar-rp9100-9300>. Diakses pada tanggal 1 Oktober 2017
2016. Neraca perdagangan 2015 surplus 7,51 miliar dolar. <http://www.antaraneews.com/berita/540190/neraca-perdagangan-2015-surplus-751-miliar-dolar>. Diakses Pada tanggal 1 Oktober 2017
- Bank Indonesia. 2016. Metadata: Produk Domestik Bruto.

- [http://www.bi.go.id/id/statistik/metadata/seki/Documents/14.%20PD%20Produk%20Domestik%20Bruro%20\(IND\)%202016.pdf](http://www.bi.go.id/id/statistik/metadata/seki/Documents/14.%20PD%20Produk%20Domestik%20Bruro%20(IND)%202016.pdf). Diakses 18 September 2017
- CEIC Data. 2017. Trade Balance: USD mn: Indonesia. <https://insights.ceicdata.com/Untitled-insight/myseries>. Diakses pada tanggal 8 September 2017
- CNN Indonesia. 2015. Neraca Perdagangan Indonesia Defisit US\$ 1,89 Milyar. <https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20150202135958-92-28992/bps-neraca-perdagangan-indonesia-2014-defisit-us-189-miliar/>. Diakses pada 1 oktober 2017.
- Detik Finance. 2015. Ekonomi AS Lesu, Hanya Tumbuh 1,5% di Kuartal III-2015. <https://finance.detik.com/ekonomi-bisnis/3057335/ekonomi-as-lesu-hanya-tumbuh-15-di-kuartal-iii-2015>. Diakses pada 1 Oktober 2017.
- FRED St.Louis. 2017. Gross Domestic Product. <https://fred.stlouisfed.org/series/GDP>. Diakses tanggal 8 September 2017
- Real Broad Effective Exchange Rate for Indonesia. <https://fred.stlouisfed.org/series/RBIDBIS>. Diakses tanggal 8 September 2017
- Kementerian Keuangan RI. 2016. Neraca Perdagangan Indonesia 2015 Catatkan Surplus 7,52 Miliar Dolar AS. <https://www.kemenkeu.go.id/Berita/neraca-perdagangan-indonesia-2015-catatkan-surplus-752-miliar-dolar>. Diakses pada 1 Oktober 2017.
- Kompasiana. 2013. Neraca Perdagangan Indonesia Defisit. <https://www.kompasiana.com/rissa/neraca-perdagangan-indonesia-defisit-552b85f56ea8346b058b456b>. Diakses pada 1 Oktober 2017
- Kontan. 2015. Data Ekonomi Amerika Membaik. <http://internasional.kontan.co.id/news/data-ekonomi-amerika-membaik>. Diakses pada 1 Oktober 2017.
- Liputan 6 Bisnis. 2014. Neraca Perdagangan Ri 2013 Defisit US\$ 4,06 Milyar. <http://bisnis.liputan6.com/read/816528/neraca-perdagangan-ri-2013-defisit-us-406-miliar>. Diakses pada 1 Oktober 2017.
- Rupiah Merosot, Pemerintah tak Khawatir Seperti Krismon 1998. <http://bisnis.liputan6.com/read/2147921/rupiah-merosot-pemerintah-tak-khawatir-seperti-krismon-1998>. Diakses pada 1 Oktober 2017
- Tribun News. 2016. Neraca Perdagangan Indonesia Surplus tahun 2015. <http://kupang.tribunnews.com/2016/01/18/neraca-perdagangan-indonesia-surplus-tahun-2015>. Diakses pada 1 Oktober 2017.
- World Bank. 2015. Bank Dunia: Prospek Ekonomi Global Membaik Pada 2015, Namun Masih Beresiko. <http://www.worldbank.org/in/news/press-release/2015/01/13/global-economic-prospects-improve-2015-divergent-trends-pose-downside-risks>. Diakses pada 1 Oktober 2017

